

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis adalah peradangan yang mengenai mukosa lambung. Peradangan ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superficial yang menjadi penyebab terpenting dalam gangguan saluran pencernaan. Pelepasan epitel akan merangsang timbulnya proses inflamasi pada lambung (Sukarmin, 2015).

Gastritis akan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, baik bagi remaja maupun orang dewasa. Gastritis merupakan peradangan (inflamasi) dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Gastritis dapat terjadi tiba-tiba (gastritis akut) atau secara bertahap (gastritis kronis). Kebanyakan kasus gastritis tidak secara permanen merusak 2 lapisan perut tetapi seseorang yang menderita gastritis sering mengalami serangan kekambuhan yang mengakibatkan nyeri di ulu hati (Saydam, 2017).

Gastritis merupakan salah satu masalah saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Asam lambung akan membuat luka-luka (ulkus) yang dikenal dengan tukak lambung. Bahkan bisa juga disertai muntah darah gastritis yang tidak ditangani dengan tepat waktu akan menimbulkan komplikasi (Sylvia, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) mendapatkan hasil dari angka persentase gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (WHO, 2018).

Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Berdasarkan Data Kesehatan Indonesia terdapat sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus yang 60,86% terjadi pada perempuan. Pada pasien rawat jalan gastritis berada pada posisi ketujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus yang 77,74% terjadi pada perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut penelitian Departemen Kesehatan RI, di Sumatera utara dari angka penderita gastritis meningkat setiap tahunnya mencapai 91,6% dari 85,9% yaitu di Kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,5%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2%. Hal tersebut disebabkan oleh Pola makan yang tidak sehat (DepKes RI, 2015 dalam Rial, 2016).

Berdasarkan data-data yang di peroleh dari Profil Rumah Sakit Umum Daerah Pandan. Pada tahun 2017 penderita gastritis ada sebanyak 151 jiwa. Pada tahun 2018 penderita gastritis sebanyak 222 jiwa. Pada tahun 2019 penderita gastritis sebanyak 252 (Ardianto, 2019).

Gastritis menyebabkan nyeri pada penderitanya, nyeri merupakan perasaan yang tidak menyenangkan bagi sebagian orang dan seringkali dikaitkan dengan kerusakan tubuh yang merupakan peringatan terhadap ancaman yang bersifat aktual ataupun potensial (Andarmoyo, 2017). Untuk mengurangi nyeri pada gastritis dapat dilakukan dengan cara tehnik relaksasi otot progresif. Teknik relaksasi otot progresif adalah memusatkan perhatian pada suatu aktivitas otot, dengan mengidentifikasi otot yang tegang kemudian menurunkan ketegangan

dengan melakukan teknik relaksasi untuk mendapatkan perasaan relaks. Selain untuk mengurangi nyeri tehnik relaksasi progresif juga digunakan untuk mengurangi kecemasan (Vitahealth, 2017).

Berdasarkan penelitian supetran (2016), dalam pemberian relaksasi otot progresif sangat efektif dalam mengatasi nyeri pada pasien gastritis. Dengan hasil dari 25 responden tingkat nyeri pada pasien gastritis sebelum pemberian teknik relaksasi progresif adalah nyeri ringan 16%, nyeri sedang 64%, dan nyeri berat 20% sedangkan sesudah pemberian relaksasi otot progresif tingkat nyeri menurun pada nyeri ringan 4%, nyeri sedang 28%, dan nyeri berat 15%. Peneliti membuktikan nyeri pada pasien gastritis sangat efektif menggunakan terapi relaksasi otot progresif dalam mengatasi penurunan skala nyeri dapat membuat pasien sudah tidak terfokus lagi pada sakitnya.

Relaksasi Otot Progresif dapat menurunkan nyeri pada gastritis dan memaparkan bahwa setelah diberikan tehnik relaksasi progresif menunjukkan adanya penurunan skor nyeri dengan mengientifikasi otot yang tegang (Rahmasari, 2015). Tehnik relaksasi otot progresif merupakan suatu terapi relaksasi yang diberikan kepada klien dengan menegangkan otot-otot tertentu dan mengombinasikan seri kontraksi dan relaksasi otot tertentu (Setyoadi & Kushariadi, 2016).

Relaksasi progresif adalah suatu keterampilan yang dipelajari dan digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan ketegangan dan mengalami rasa nyaman tanpa bergantung pada subjek di luar dirinya (Jacobson, 2017). Ketegangan ada hubungannya dengan mengecilnya serabut otot-otot, sedangkan lawan dari ketegangan adalah tidak adanya kontraksi-kontraksi (Soesmalijah Soewondo,

2017), sedangkan menurut Tyani, *et al* (2015) Teknik relaksasi otot progresif adalah memusatkan perhatian pada suatu aktivitas otot, dengan mengidentifikasi otot yang tegang kemungkinan menurunkan ketegangan dengan melakukan teknik relaksasi untuk mendapatkan perasaan relaks.

Dalam penelitian dijelaskan bahwa teknik relaksasi otot progresif mampu merangsang tubuh untuk melepaskan opiat endogen yaitu endorpin. Endorfin adalah substansi seperti morfin yang diproduksi dalam tubuh yang berfungsi sebagai inhibitor terhadap transmisi nyeri, sehingga apabila tubuh mengeluarkan substansi-substansi ini, satu efeknya adalah pereda nyeri (Fitriani & Achmad, 2017). Sebagian besar pasien merasakan nyerinya berkurang dengan melakukan terapi tehknik relaksasi otot progresif, karena gerakan-gerakan yang telah diberikan secara perlahan dapat membantu pasien merilekskan sinap-sinap saraf, baik saraf simpatis maupun saraf parasimpatis (Supetran, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil kasus karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien Gastritis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri dengan Terapi Tehnik Relaksasi Otot Progresif di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien Gastritis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri dengan Terapi Tehnik Relaksasi Otot Progresif di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui persamaan dari kelima jurnal penelitian
- 2) Mengetahui kelebihan dari kelima jurnal penelitian
- 3) Mengetahui kekurangan dari kelima jurnal penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan tentang kejadian penyakit Gastritis dan untuk evaluasi materi yang diberikan kepada mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi tambahan di perpustakaan dan sebagai sumber referensi untuk penelitian tentang penyakit Gastritis.

2) Bagi Rumah Sakit Umum Daerah

Sebagai masukan bagi petugas kesehatan dilokasi penelitian untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada keluarga khususnya tentang penyakit Gastritis.

3) Bagi Keluarga

Khususnya bagi keluarga sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit Gastritis.

4) Bagi Klien

Studi kasus ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi klien khususnya tentang penyakit Gastritis dan untuk lebih memperhatikan kebersihan pada diri sendiri dan lingkungan sekitar.